
Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Buku Bergambar

Hilda Shidikiyah

RA Darurrohmat Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat

Email: shidikiyahhilda9@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the lack of initial reading skills in group B children at RA Darurrohmat, where conventional teaching methods, such as direct reading and writing using reading books or assigning homework, are still used. The study aims to determine the implementation of picture book media in improving children's initial reading skills, with indicators including reading pictures, recognizing letters, and identifying words. The research method used is action research with Pelton's design (2010), conducted in three actions. The subjects consisted of 8 children. Data were collected through observation, field notes, and documentation. The results showed a significant improvement in children's initial reading skills, with percentages of 58.25% (beginning to develop category) in the first action, 70.83% (developing as expected category) in the second action, and 89.50% (very well-developed category) in the third action. Based on these findings, it can be concluded that the use of picture book media is effective in enhancing early childhood reading skills and other developmental aspects.

Keywords: Early childhood reading skills, Learning Media, Picture Book Media.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA Darurrohmat, di mana metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, seperti mengajarkan membaca dan menulis langsung menggunakan buku bacalah atau memberikan tugas rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, dengan indikator membaca gambar, mengenal huruf, dan mengenal kata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan desain Pelton (2010) yang dilaksanakan dalam tiga tindakan. Subjek penelitian terdiri dari 8 orang anak. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak, dengan persentase pada tindakan pertama sebesar 58,25% (kategori mulai berkembang), tindakan kedua sebesar 70,83% (kategori berkembang sesuai harapan), dan tindakan ketiga sebesar 89,50% (kategori berkembang sangat baik). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini serta aspek perkembangan lainnya.

Kata Kunci: Kemampuan membaca anak usia dini, Media Pembelajaran, Media Buku Bergambar.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan fase di mana pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek terjadi secara pesat, sehingga masa ini dianggap sebagai waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan (Fadillah, 2012). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan komunikasi. Menurut Tarigan dan Hendri (2008), keterampilan komunikasi mencakup empat komponen utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk dapat memahami tulisan dan menguasai keterampilan komunikasi secara utuh, anak perlu mengembangkan kemampuan membaca terlebih dahulu.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pada Pasal 10, dijelaskan bahwa kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh anak usia dini meliputi pemahaman hubungan bentuk dan bunyi huruf, kemampuan meniru bentuk huruf, serta pemahaman terhadap kata dan cerita. Pada era abad ke-21, pembelajaran membaca awal untuk anak seharusnya difokuskan pada pengenalan huruf, bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa RA, khususnya di RA Darurrohmat yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional. Anak-anak diajarkan membaca dan menulis secara langsung menggunakan buku bacalah atau diberikan tugas rumah untuk menulis permulaan. Menurut Yulaelawati (2016), mengajarkan membaca dan menulis kepada anak usia dini sebenarnya tidak dilarang, asalkan pendidik memahami kurikulum PAUD dengan baik sehingga dapat membedakan antara metode yang dianjurkan dan yang sebaiknya dihindari. Sayangnya, masih banyak orang tua yang memiliki persepsi keliru bahwa kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya hanya diukur dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut Taufik (2011) keunggulan menggunakan media buku bergambar yang bervariasi akan membuat anak tertarik dan mampu mengembangkan keterampilan membaca awalnya sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini peneliti akan menerapkan penggunaan media buku bergambar. Dimana pada usia ini anak mempunyai ketertarikan lebih terhadap gambar.

Menurut Fadillah (2012), masa usia dini merupakan periode kritis bagi anak untuk menerima pendidikan karena pada fase ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak dengan memberikan motivasi yang positif serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan merupakan salah satu ciri khas pembelajaran untuk anak usia dini (Harun dkk., 2018). Namun, metode

pembelajaran yang menyenangkan ini tidak dapat diseragamkan karena setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Pendidik harus merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi agar semua anak merasa nyaman dan antusias dalam belajar, sehingga mereka dapat menyerap ilmu dengan optimal.

Di era abad ke-21, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran (Halimah, 2017). Guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi yang tersedia untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan anak.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran bahasa untuk anak usia dini merujuk pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Penilaian Perkembangan untuk anak usia 5-6 tahun. KD dan indikator tersebut menjadi acuan utama dalam merumuskan tujuan pembelajaran bahasa anak usia dini, yang mencakup kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat menggunakan bahasa sederhana, membaca gambar, menyusun cerita berdasarkan gambar berseri, mengelompokkan nama benda dengan tulisannya, serta menunjukkan kemampuan keaksaraan melalui berbagai bentuk karya.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa anak usia dini tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa secara lisan, tetapi juga meliputi aspek literasi awal, seperti mengenali tulisan, memahami gambar, dan mengekspresikan ide melalui karya. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mempersiapkan anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan literasi yang diperlukan untuk tahap pendidikan selanjutnya.

Keterampilan Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini

Keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini merupakan proses pembelajaran yang terstruktur dan terprogram. Program ini dirancang dengan memberikan perhatian pada kata-kata utuh yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media dan permainan yang menarik digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk memudahkan anak memahami konsep membaca (Steinberg et al., dalam Susanto, 2011).

Pentingnya Membaca Permulaan

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini meliputi kemampuan mengenali simbol-simbol huruf, menunjukkan ketertarikan terhadap buku, memegang buku dengan posisi yang benar, mengidentifikasi benda berdasarkan simbol huruf yang dikenal, serta menceritakan kembali isi buku meskipun dengan bahasa yang berbeda dari tulisan aslinya.

Media Buku Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia dini adalah buku bergambar. Media ini dinilai mampu menarik minat anak dan memudahkan mereka dalam memahami konsep membaca.

1. Buku Bergambar

Menurut Adipta dkk. (2016), buku bergambar adalah buku yang memadukan gambar dan kata-kata dalam satu kesatuan cerita. Gambar dan teks dalam buku tersebut saling melengkapi, sehingga memudahkan anak untuk memahami alur cerita. Buku bergambar sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini karena visual yang menarik dan teks yang sederhana dapat merangsang minat baca anak.

2. Keunggulan dan Kelemahan Media Buku Bergambar

Menurut Arief dkk. (2010), keunggulan utama dari media buku bergambar adalah kemampuannya untuk menarik minat anak dalam membaca. Buku bergambar dapat digunakan secara individual maupun kelompok, dengan bimbingan guru. Anak-anak cenderung lebih antusias dan senang ketika belajar membaca menggunakan buku bergambar karena visual yang menarik dan cerita yang menyenangkan.

Namun, media buku bergambar juga memiliki beberapa kelemahan. Arief dkk. (2010) menjelaskan bahwa penggunaan buku bergambar memerlukan persiapan yang matang, baik dalam pemilihan buku yang sesuai atau pembuatan buku secara mandiri. Selain itu, gambar hanya merangsang indera penglihatan, sehingga keterampilan guru sangat dibutuhkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Guru juga harus kreatif dan terampil dalam memanfaatkan media ini agar tujuan pembelajaran tercapai.

Montessori mengemukakan bahwa anak usia 0-6 tahun mengalami masa sensitif terhadap bahasa. Pada fase ini, anak mampu menyerap makna kata, simbol, dan struktur bahasa secara utuh, termasuk aspek gramatikalnya (Suyadi & Ulfah, 2012). Selanjutnya, Gordon dan Brown (dalam Susanto, 2011) menekankan bahwa pembelajaran membaca permulaan harus dipersiapkan dengan memperhatikan penguasaan kosakata, rasa ingin tahu anak terhadap bacaan, serta kemampuan membedakan visual. Oleh karena itu, pendidik perlu menyediakan media dan kegiatan yang sesuai dengan minat dan perkembangan anak agar mereka dapat memahami bacaan dan perbedaan visual dengan mudah.

Sekolah juga berperan penting dalam menyediakan kegiatan yang mendukung keterampilan membaca awal. Kegiatan tersebut harus dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, mengenalkan fonem, menghubungkan bahasa lisan dan tulisan, menciptakan lingkungan yang kaya dengan tulisan, serta menggunakan bahasa yang jelas dalam pembelajaran (Susanto, 2011).

Tahapan Membaca Anak Usia Dini

Membaca bagi anak usia dini melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis, terdiri dari tiga fase utama, yaitu tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap setelah membaca (Abidin, 2012). Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

1. Tahap Prabaca

Tahap prabaca merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum proses membaca dimulai. Pada tahap ini, guru bertugas membangkitkan minat membaca anak melalui beberapa aktivitas, seperti menjelaskan tujuan membaca, memperkenalkan teks bacaan, serta memberikan gambaran umum tentang isi cerita. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak secara mental dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang akan dibaca.

2. Tahap Membaca

Tahap membaca adalah inti dari proses pembelajaran, di mana anak mulai terlibat langsung dalam kegiatan membaca. Kegiatan ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Pendekatan yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan minat anak untuk memastikan proses belajar berlangsung efektif.

3. Tahap Setelah Membaca

Tahap setelah membaca merupakan kegiatan pemantapan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi yang telah dibaca. Pada tahap ini, anak diajak untuk mengintegrasikan informasi baru yang diperoleh dari bacaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan antara lain mengajukan pertanyaan, mengingat kembali isi bacaan, mengembangkan ide dari bacaan, serta menceritakan kembali cerita yang telah dibaca.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, termasuk interaksi dengan siswa, perencanaan pembelajaran, dan lingkungan belajar (Pelton, 2010). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan, dengan setiap siklus terdiri dari lima tahap: (1) identifikasi masalah, (2) pengumpulan data, (3) perencanaan tindakan, (4) pelaksanaan tindakan, dan (5) penilaian hasil.

Identifikasi Masalah

Tahap ini melibatkan penentuan masalah yang terjadi di dalam atau di luar kelas, khususnya terkait rendahnya kemampuan membaca permulaan anak.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis sejak awal penelitian dan berlanjut selama proses penelitian.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti merancang rencana tindakan yang sesuai untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, termasuk penggunaan media buku bergambar.

Pelaksanaan Tindakan

Rencana tindakan diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas dengan bantuan guru. Peneliti bertindak sebagai pengajar yang menerapkan media buku bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Penilaian Hasil

Tahap ini melibatkan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan langkah selanjutnya.

Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Darurrahmat Majalengka dengan partisipan sebanyak 8 anak dari kelompok B2. Lokasi ini dipilih karena belum menerapkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media buku bergambar.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan meliputi:

Penilaian Performa: Observasi terhadap aktivitas anak selama pembelajaran.

Lembar Observasi: Pencatatan sistematis terhadap kegiatan anak.

Catatan Lapangan: Dokumentasi aktivitas anak selama penelitian.

Alat Dokumentasi: Foto dan video kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif bersifat deskriptif untuk memahami proses dan hasil pembelajaran, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan. Data juga divalidasi melalui triangulasi untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Hasil dan Diskusi

Tindakan Pertama

Pada tindakan pertama, pembelajaran dilaksanakan dengan tema "Lingkunganku" dan sub tema "Keluargaku". Kegiatan pra-membaca diawali dengan pengenalan buku bergambar sebagai media pembelajaran. Anak-anak diajak mengamati gambar pada

halaman pertama dan menceritakan isi gambar tersebut. Selanjutnya, guru menanyakan huruf-huruf yang terdapat pada halaman cover buku. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kartu gambar untuk mengenal kata dan benda yang ada dalam buku bergambar.

Hasil pada tindakan pertama menunjukkan bahwa:

Kemampuan Membaca Gambar: 1 anak mencapai BB (Belum Berkembang), 4 anak MB (Mulai Berkembang), 2 anak BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 1 anak BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kemampuan Mengenal Huruf: 1 anak BB, 2 anak MB, 5 anak BSH, dan tidak ada anak yang mencapai BSB.

Kemampuan Mengenal Kata: 1 anak BB, 5 anak MB, 2 anak BSH, dan tidak ada anak yang mencapai BSB.

Tindakan Kedua

Pada tindakan kedua, tema yang digunakan adalah "Diriku" dengan sub tema "Keluargaku". Kegiatan pra-membaca kembali dilakukan dengan mengamati gambar dan menceritakan isinya. Guru juga menanyakan huruf-huruf pada halaman cover. Permainan kartu gambar kembali digunakan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap kata dan benda.

Hasil pada tindakan kedua menunjukkan peningkatan:

- Kemampuan Membaca Gambar: Tidak ada anak yang BB, 4 anak MB, 2 anak BSH, dan 2 anak BSB.
- Kemampuan Mengenal Huruf: Tidak ada anak yang BB, 2 anak MB, 5 anak BSH, dan 1 anak BSB.
- Kemampuan Mengenal Kata: Tidak ada anak yang BB, 2 anak MB, 5 anak BSH, dan 1 anak BSB.

Tindakan Ketiga

Pada tindakan ketiga, pembelajaran dilaksanakan dengan tema "Lingkunganku" dan sub tema "Sungai". Kegiatan pra-membaca dan permainan kartu gambar kembali dilakukan. Hasil pada tindakan ketiga menunjukkan peningkatan yang signifikan:

- Kemampuan Membaca Gambar: Tidak ada anak yang BB atau MB, 5 anak BSH, dan 3 anak BSB.
- Kemampuan Mengenal Huruf: Tidak ada anak yang BB atau MB, 2 anak BSH, dan 6 anak BSB.
- Kemampuan Mengenal Kata: Tidak ada anak yang BB atau MB, 3 anak BSH, dan 5 anak BSB.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media buku bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan pada ketiga indikator, yaitu kemampuan membaca gambar, mengenal huruf, dan mengenal kata. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media visual seperti buku bergambar dapat menarik minat anak dan memudahkan pemahaman mereka terhadap konsep membaca (Adipta dkk., 2016).

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini terlihat jelas dari tindakan pertama hingga ketiga pada setiap indikator, yaitu kemampuan membaca gambar, mengenal huruf, dan mengenal kata. Peningkatan ini dapat diamati melalui persentase yang terus meningkat pada setiap tindakan. Berikut adalah gambaran peningkatan tersebut:

1. Tindakan Pertama: Persentase kemampuan membaca permulaan mencapai 58,25%.
2. Tindakan Kedua: Persentase meningkat menjadi 70,83%.
3. Tindakan Ketiga: Persentase mencapai 89,50%.

Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media buku bergambar yang memberikan stimulus visual dan menarik bagi anak. Media ini membantu anak memahami konsep membaca melalui gambar berwarna dan cerita yang menyenangkan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui media buku bergambar sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cameron (dalam Harun dkk., 2018), Abidin (2015), dan Hurlock (dalam Faiza, 2009). Mereka menyatakan bahwa anak usia dini membutuhkan contoh dan media yang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan membacanya. Media buku bergambar tidak hanya membuat anak merasa senang, tetapi juga membantu mereka memahami konsep membaca melalui visual yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Peningkatan ini termasuk dalam kategori "berkembang sangat baik", menunjukkan bahwa media ini optimal untuk mendukung pembelajaran anak.

Kesimpulan

Proses pembelajaran yang menggunakan media buku bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Media ini menarik perhatian anak melalui gambar dan warna yang bervariasi, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pra-membaca, kegiatan membaca, dan kegiatan setelah membaca. Selain itu, setiap tindakan menggunakan buku bergambar dengan judul dan jumlah halaman yang

berbeda, sehingga memberikan variasi dan menjaga minat anak selama proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di RA Darurrohmat menunjukkan hasil yang signifikan. Setiap tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan, baik dalam kemampuan mengenal gambar, mengenal huruf, maupun mengenal kata. Peningkatan ini terlihat dari hasil pencapaian rata-rata anak yang terus meningkat dari tindakan pertama hingga ketiga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku bergambar merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012a). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. Diakses dari [Online] pada 02 Januari 2019.
- Arief, S., dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Diakses dari <http://anggunppaud.kemendikbud.go.id> pada 23 Januari 2019
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Harun, Charlotte, & Ananthia, Winti. (2018). *Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Dian Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud*
- Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nomor 146 Tahun 2014 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PAUD*. Jakarta: Kemdikbud.
- Pelton. (2010). *Action Research for Teacher Candidates*. United Kingdom: United States of America.
- Sudjiono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Yuliani. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G., & Hendri, G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, A. S. (2011). *Belajar Calistung Itu Asyik: Cara Cerdas Mengajari Si Kecil Membaca, Menulis, dan Berhitung*. Jakarta: Javalitera.
- Yulaelawati, E. (2016). *Ruang Guru PAUD*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.